YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6968

PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PAIBP KELAS VII DI SMPN 3 LEMBAH GUMANTI

The Effect of Using Ice Breaking on PAIBP Learning Outcomes in Grade VII at SMPN 3 Lembah Gumanti

Wulan Rahma Firdani & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
wulanrwf1804@gmail.com; alfurqan@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 20, 2025	Jul 14, 2025	Jul 26, 2025	Jul 31, 2025

Abstract

This study is motivated by the learning fatigue experienced by students, which negatively impacts their concentration and learning effectiveness, as well as student aspirations for the inclusion of *ice breaking* activities during lessons. The objective of this research is to examine the effect of *ice breaking* on students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character Development for Grade VII at SMPN 3 Lembah Gumanti. A quantitative experimental method was employed, involving 47 students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest), and documentation, and analyzed using a *t*-test. Descriptive results indicated an increase in the posttest average score for the experimental group (79.38) compared to the control group (75.22), while pretest scores were relatively similar (48.54 and 49.57, respectively). Classical assumption tests confirmed that the data were normally distributed and homogeneous. However, the hypothesis testing using an independent sample *t*-test yielded significance values around 0.177–0.178 ($p > 0.05$), indicating no statistically significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups. Therefore, although there was a numerical increase in learning outcomes, the implementation of *ice breaking* activities did not have a statistically

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant effect. The null hypothesis (H_0) is accepted, while the alternative hypothesis (H_1) is rejected.

Keywords: Ice Breaking; Learning Outcomes; Islamic Religious Education and Character Development

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan belajar yang dialami siswa, yang berdampak negatif terhadap konsentrasi dan efektivitas pembelajaran, serta adanya aspirasi siswa agar disisipkan *ice breaking* dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 3 Lembah Gumanti. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan 47 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *t*. Hasil deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen (79,38) dibandingkan dengan kelompok kontrol (75,22), sementara nilai *pretest* kedua kelompok relatif seimbang (48,54 dan 49,57). Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Namun, hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sekitar 0,177–0,178 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar, penerapan *ice breaking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa secara statistik. Hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Kata Kunci: *Ice Breaking*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan belajar yang dialami siswa yang berdampak negatif terhadap konsentrasi siswa dalam belajar. Menurut Fikri & Yusuf (2023) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kejenuhan belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan siswa, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan pada bulan oktober tahun 2024 peneliti menemukan adanya permasalahan serius terkait kehilangan konsentrasi dan kejenuhan belajar siswa. Dari empat kali pertemuan yang diamati, guru PAI secara konsisten hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ini, meskipun memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara lugas, ternyata kurang efektif dalam mempertahankan atensi siswa dalam jangka waktu yang lama, terutama jika tidak diimbangi dengan metode lain yang lebih interaktif.

Setelah beberapa waktu pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, terlihat jelas bahwa konsentrasi siswa mulai berkurang. Indikator penurunan konsentrasi ini tampak dari berbagai perubahan sikap dan perilaku siswa, diantaranya: minta izin keluar kelas, mengobrol hal yang tidak penting dengan teman, mengganggu teman yang lain, serta perubahan posisi duduk dan ekspresi seperti siswa mulai menunjukkan gelisah, menyandarkan kepala di meja, atau menunjukkan ekspresi bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah tunggal tidak mampu menjaga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI dan BP. Mereka tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mulai kehilangan minat untuk fokus pada materi yang disampaikan.

Setelah mengamati fenomena penurunan konsentrasi dan perubahan sikap siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Kelas VII.4. Hasil wawancara ini mengkonfirmasi dugaan awal peneliti. Sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan jenuh terhadap pembelajaran PAI dan BP yang hanya menggunakan metode ceramah. Mereka secara jelas menyatakan keinginan adanya "suatu hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh dalam belajar". Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai bentuk hiburan yang mereka inginkan, siswa-siswa tersebut secara spesifik menyarankan untuk diadakan *ice breaking*.

Permintaan siswa akan *ice breaking* sangat relevan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya variasi dan interaksi dalam proses belajar. *Ice breaking* terbukti efektif dalam memecah kebekuan, mengurangi ketegangan, meningkatkan semangat, dan mengembalikan fokus siswa (Silberman, 2016). Dengan adanya *ice breaking*, diharapkan suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tidak mudah jenuh, dan mereka dapat kembali berkonsentrasi pada materi PAI dan BP.

Mengingat bahwa *ice breaking* baru dalam pembelajaran PAI dan BP, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh dari *ice breaking* ini terhadap hasil belajar siswa nantinya. Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Dengan mengukur hasil belajar setelah penerapan *ice breaking*, peneliti dapat menilai apakah metode atau strategi ini mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan materi, dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI dan BP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti konkret mengenai efektivitas *ice breaking* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran PAI dan BP.

Pengukuran hasil belajar adalah langkah krusial untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pendidikan (Sudjana, 2014). Dengan mengukur hasil belajar, peneliti dapat menentukan apakah *ice breaking* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Lembah Gumanti.

METODE

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan belajar yang dialami siswa yang berdampak negatif terhadap konsentrasi siswa dalam belajar. Menurut Fikri & Yusuf, (2023)terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kejenuhan belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan siswa, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan pada bulan oktober tahun 2024 peneliti menemukan adanya permasalahan serius terkait kehilangan konsentrasi dan kejenuhan belajar siswa. Dari empat kali pertemuan yang diamati, guru PAI secara konsisten hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ini, meskipun memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara lugas, ternyata kurang efektif dalam mempertahankan atensi siswa dalam jangka waktu yang lama, terutama jika tidak diimbangi dengan metode lain yang lebih interaktif.

Setelah beberapa waktu pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, terlihat jelas bahwa konsentrasi siswa mulai berkurang. Indikator penurunan konsentrasi ini tampak dari berbagai perubahan sikap dan perilaku siswa, diantaranya: minta izin keluar kelas, mengobrol hal yang tidak penting dengan teman, mengganggu teman yang lain, serta perubahan posisi duduk dan ekspresi seperti siswa mulai menunjukkan gelisah, menyandarkan kepala di meja, atau menunjukkan ekspresi bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah tunggal tidak mampu menjaga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI dan BP. Mereka tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mulai kehilangan minat untuk fokus pada materi yang disampaikan.

Setelah mengamati fenomena penurunan konsentrasi dan perubahan sikap siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Kelas VII.4. Hasil wawancara ini mengkonfirmasi dugaan awal peneliti. Sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan jenuh

terhadap pembelajaran PAI dan BP yang hanya menggunakan metode ceramah. Mereka secara jelas menyatakan keinginan adanya "suatu hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh dalam belajar". Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai bentuk hiburan yang mereka inginkan, siswa-siswa tersebut secara spesifik menyarankan untuk diadakan *ice breaking*.

Permintaan siswa akan *ice breaking* sangat relevan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya variasi dan interaksi dalam proses belajar. *Ice breaking* terbukti efektif dalam memecah kebekuan, mengurangi ketegangan, meningkatkan semangat, dan mengembalikan fokus siswa (Silberman, 2016). Dengan adanya *ice breaking*, diharapkan suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa tidak mudah jenuh, dan mereka dapat kembali berkonsentrasi pada materi PAI dan BP.

Mengingat bahwa *ice breaking* baru dalam pembelajaran PAI dan BP, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh dari *ice breaking* ini terhadap hasil belajar siswa nantinya. Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Dengan mengukur hasil belajar setelah penerapan *ice breaking*, peneliti dapat menilai apakah metode atau strategi ini mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan materi, dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI dan BP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti konkret mengenai efektivitas *ice breaking* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran PAI dan BP.

Pengukuran hasil belajar adalah langkah krusial untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pendidikan (Sudjana, 2014). Dengan mengukur hasil belajar, peneliti dapat menentukan apakah *ice breaking* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Lembah Gumanti.

HASIL

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dikelas VII SMPN 3 Lembah Gumanti

Penelitian ini berlokasi di SMPN 3 Lembah Gumanti dengan melibatkan siswa kelas VII, tepatnya kelas VII 3 dan Kelas VII 4. Sebanyak 24 orang siswa kelas VII 4 dipilih sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pelaksanaan pembelajaran diselingi dengan *Ice Breaking,* sedangakan 23 orang siswa kelas VII.3 dipilih sebagai kelompok

kontrol tidak diberikan perlakuan serupa. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dimana masing-masing kelompok menerima 3 kali pertemuan.

Tabel 1. Jadwal Pertemuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pertemuan	Pertemuan di Kelas Eksperimen	Aktivitas	Pertemuan di Kelas Kontrol	Aktivitas
1	Selasa, 22 April 2025	Pre-Test	Selasa, 22 April 2025	Pre-Test
2	Selasa, 29 April 2025	Pembelajaran dengan metode ceramah dan diselingi *Ice Breaking*	Selasa, 29 April 2025	Pembelajaran dengan metode ceramah tanpa diselingi *Ice Breaking*
3	Selasa, 06 Mei 2025	Melanjutkan Materi, Lalu Post-Test	Selasa, 06 Mei 2025	Melanjutkan Materi, Lalu Post-Test

Sesuai tabel tersebut, berikut alur pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen yaitu pada Selasa, 22 April 2025 pukul 10.30-12.30 WIB, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan pengambilan absen siswa. Kemudian siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum diberikan perlakuan.

Sedangkan pertemuan pertama kelas kontrol dihari yang sama pada pukul 07.30-09.30 WIB, kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pengambilan absen siswa. Kemudian siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum pembelajaran dilakukan tanpa perlakuan tertentu seperti dikelas eksperimen nantinya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen yaitu pada Selasa, 29 April 2025 pukul 10.30-12.30 WIB, kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan materi tentang Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun lalu diselingi dengan pemberian *Ice Breaking* dalam pelaksanaannya.

Sedangkan pertemuan kedua kelas kontrol dihari yang sama pada pukul 07.30-09.30 WIB, dilakukan pembelajaran dengan metode dan materi yang sama namun tidak diberikan perlakuan *Ice Breaking* dalan pelaksanaannya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga kelas eksperimen Selasa, 06 Mei 2025 pukul 10.30-12.30 WIB, dilanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya kemudian pada

tahap akhir diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan *Ice Breaking*.

Sedangkan pertemuan ketiga kelas kontrol dihari yang sama pada pukul 07.30-09.30 WIB dengan alur serupa dimana kegiatan dilakukan dengan melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya kemudian pada tahap akhir diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa diberikan perlakuan *Ice Breaking* dalam pelaksanaanya.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Lembah Gumanti

a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, diberikan tes awal berupa 20 soal pilihan ganda dengan skala penilaian 0-100. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diselingi Ice Breaking dalam pelaksanaannya. Pada tahap akhir siswa diberikan tes untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre-test* siswa dikelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 70 diperoleh 1 orang dan nilai terendah 30 diperoleh 1 orang. Adapun data mengenai perhitungan hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen

		Kelas Eksperimen	
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	30	1	48,54
2	35	1	
3	40	6	
4	45	3	
5	50	4	
6	55	5	
7	60	3	
8	65	-	
9	70	1	
Jumlah	1165	24	

Kemudian hasil perhitungan nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 100 dengan jumlah 1 orang dan nilai terendah 60 dengan jumlah 2 orang. Adapun data mengenai perhitungan hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen

		Kelas Eksperimen	
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	2	79,38
2	65	3	
3	70	2	
4	75	1	
5	80	6	
6	85	4	

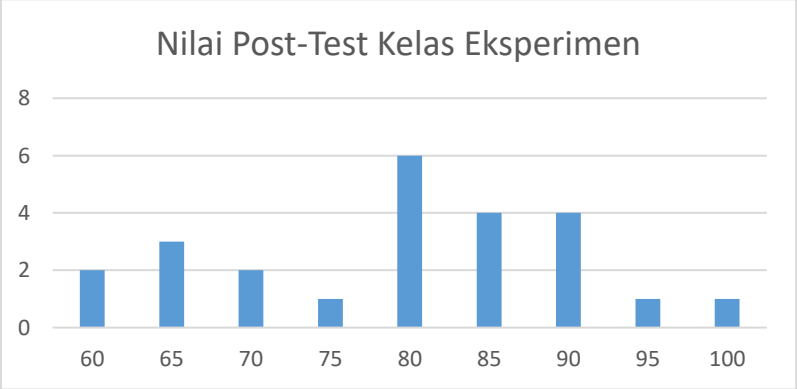
7	90	4	
8	95	1	
9	100	1	
Jumlah	1905	24	

Data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Peserta Didik	24	24
Jumlah Soal	20	20
Mean	48,54	79,38
Standar Error	1,938	2,258
Median	50	80
Modus	40	80
Standar Deviasi	9,496	11,064
Varians	90,172	122,172
Range	40	40
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	30	70
Sum	1165	1905

Dari tabel perhitungan nilai post-test kelas eksperimen yang tersaji dalam tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 79,38, nilai tengah (median) sebesar 80, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 80, standar deviasi sebesar 11,064, dengan rentang nilai (range) sebesar 40, nilai terendah sebesar 70, dan nilai tertinggi sebesar 100. Berdasarkan informasi tersebut, disusun histogramnya sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Post-Test Kelas Eksperimen

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, *pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa berupa 20 soal pilihan ganda dengan skala penilaian 0-100. Kemudian pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanpa diberikan perlakuan seperti dikelas eksperimen. Pada tahap akhir siswa diberikan tes untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.

Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* siswa dikelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 70 diperoleh 1 orang dan nilai terendah 40 diperoleh 6 orang. Adapun data mengenai perhitungan hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

			Kelas Kontrol
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	40	6	49,57
2	45	3	
3	50	5	
4	55	7	
5	60	1	
6	65	-	
7	70	1	
Jumlah	1140	23	

Kemudian hasil perhitungan nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 95 diperoleh 1 orang dan nilai terendah 60 diperoleh 3 orang. Adapun data mengenai perhitungan hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol

			Kelas Kontrol
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	3	75,22
2	65	2	
3	70	5	
4	75	2	
5	80	6	
6	85	3	
7	90	1	
8	95	1	
9	100	0	
Jumlah	1730	23	

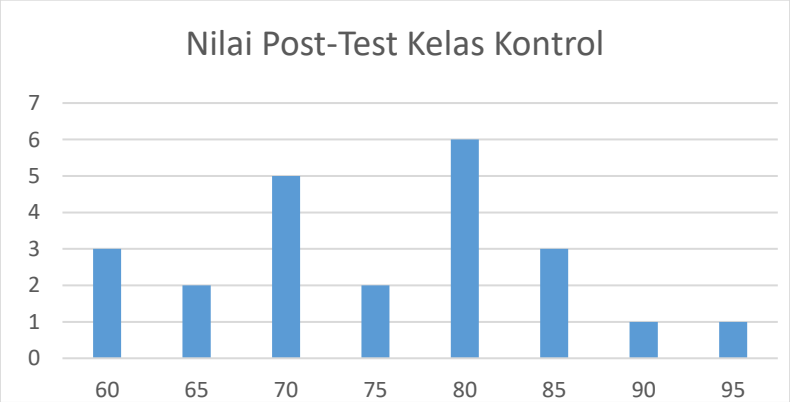
Informasi tentang hasil pre-test dan post-test siswa kelas kontrol disajikn dalam tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Peserta Didik	23	23
Jumlah Soal	20	20
Mean	49,57	75,22
Standar Error	1,631	2,025
Median	50	75
Modus	55	80
Standar Deviasi	7,821	9,709
Varians	61,166	94,269
Range	30	35
Nilai Maksimum	70	95

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Nilai Minimum	40	60
Sum	1140	1730

Informasi nilai dari tabel perhitungan nilai post-test kelas kontrol yang tersaji dalam tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 75,22. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 75, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 80, standar deviasi sebesar 9,709, dengan rentang nilai (range) sebesar 35, nilai terendah sebesar 60, dan nilai tertinggi sebesar 95. Berdasarkan informasi tersebut, disusun histogramnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Post-Test Kelas Kontrol

3. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 3 Lembah Gumanti diperlukan beberapa uji terhadap data yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribuisi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,153	23	,175	,961	23	,492
Post-Test Eksperimen	,191	23	,029	,951	23	,305
New Pre-Test Kontrol	,098	23	,200*	,963	23	,532
Post-Test Kontrol	,167	23	,095	,952	23	,318

Hasil output SPSS statistik 26 diatas, didapat bahwa data hasil belajar pada kelompok pre-eksperimen, post-eksperimen yaitu sebesar 0,492 dan 0,305. Kemudian data hasil belajar pada kelompok pre-kontrol, post-kontrol yaitu sebesar 0,532 dan 0,318. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05 berdasarkan uji Shapiro-Wilk.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki varians yang seragam. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,165	1	45	,687
	Based on Median	,079	1	45	,780
	Based on Median and with adjusted df	,079	1	41,920	,780
	Based on trimmed mean	,173	1	45	,680

Hasil uji homogenitas yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yang menandakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian melanjutkan tahap analisis data yaitu uji independent sample t-test. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

1). Uji Independent Sampel T-Test

Uji independent sample t-test (uij t sampel independen) adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata duai kelompok sampel yang saling bebas (tidak terkait). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok tersebut.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,165	,687	-1,367	45	,178	-4,158	3,042	-10,284	1,969
	Equal variances not assumed			-1,371	44,664	,177	-4,158	3,033	-10,268	1,953

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-Test Kontrol	23	75,22	9,709	2,025
	Post-Test Eksperimen	24	79,38	11,064	2,258

Nilai signifikansi hasil uji Independent Samples T-Test yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.178 dan 0,177 ketika varians diasumsikan sama dan tidak sama. Nilai ini lebih kecil besar 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok yang dibandingkan dalam hal hasil belajar siswa. Kesimpulannya, hipotesis nol (H0) diterima karena menyatakan tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan terdapat perbedaan ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 14 April 2025 sampai tanggal 16 Mei 2025 di SMPN 3 Lembah Gumanti. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII 3 dan VII 4. Kelas VII 4 dipilih sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 24 orang siswa yang mendapatkan pembelajaran diselingi dengan adanya *Ice Breaking*. Sedangkan kelas VII 3 yang berjumlah 23 orang siswa dipilih menjadi kelompok kontrol dimana dalam kegiatan pembelajaran tidak dilakukan *Ice Breaking*.

Materi yang dipelajari saat penelitian berlangsung yaitu tentang "Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabyyun". Sebelum diterapkan perlakuan, peserta didik dari dua kelompok, kontrol dan eksperimen, mengikuti pre-test guna memeriksa tingkat penguasaan materi peserta didik. Setelah dilakukan eksperimen, post-test diberikan untuk menilai hasil belajar yang diperoleh. Instrumen tes yang disusun awalnya berjumlah 30 soal pilihan ganda,

namun setelah melalui uji validitas didapatkan 23 butir soal yang dinyatakan memenuhi kriteria valid. Kemudian peneliti hanya mengggunkan 20 soal saja untuk digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan untuk memudahkan penghitungan nilai siswa nantinya.

Nilai rata-rata post-test yang diperoleh siswa di kelas eksperimen tercatat sebesar 79,38, dengan nilai median sebesar 80. Standar deviasi pada kelas ini tercatat sebesar 11,064, sedangkan skor terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 100. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 75,22, dengan median 75, standar deviasi sebesar 9,709, dengan minimum 60 dan maksimum 95. Data tersebut menunjukkan selisih antara nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak begitu besar yakni sebesar 4,16.

Pada tahap pre-test, skor rata-rata siswa di kelas eksperimen tercatat sebesar 48,54, sedikit lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 49,57. Setelah penggunaan *Ice Breaking* dalam proses belajar, nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 79,38. Serta nilai kelas kontrol juga mengalami peningkatan menjadi 75,22.

Dalam proses pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan software SPSS versi 26 untuk melakukan analisis data. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi 0.178 dan 0,177 ketika varians diasumsikan sama dan tidak sama. Nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan (a = 0,05), sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sehingga berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara statistik antara pencapaian belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan *Ice Breaking* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya.

Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *ice breaking* lebih banyak memberikan manfaat pada aspek psikososial, seperti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan atmosfer kelas seperti dibuktikan oleh Adi et al., (2021), yang menunjukkan peningkatan motivasi signifikan (t = 2,77 > t-tabel = 2,042. Namun, efek tersebut dapat bersifat sementara (novelty effect) serta belum tentu tercermin langsung pada hasil akademik formal, seperti dalam penelitian Michel et al. (2019) yang menunjukkan peningkatan keterlibatan tetapi tidak signifikan secara nilai ujian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun *ice breaking* berpotensi memperbaiki suasana

kelas dan psikologis siswa, dalam penelitian ini efeknya terhadap peningkatan nilai akademik belum kuat.

Adapun keterbatasan yang dimiliki penelitian ini salah satunya ialah ruang lingkup yang terbatas hanya pada pengaruh penggunaan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemudian penelitian terbatas hanya di lingkungan sekolah SMPN 3 Lembah Gumanti pada 2 kelas saja, khususnya kelas VII.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Lembah Gumanti terhadap siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diselingi dengan *ice breaking* memberikan peningkatan hasil belajar secara deskriptif, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) post-test siswa kelas eksperimen mencapai 79,38, yang mengalami peningkatan dari nilai pre-test sebesar 48,54. Kenaikan sebesar 30,84 poin ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan *ice breaking* diterapkan. Siswa juga menunjukkan nilai maksimum yang meningkat dari 60 pada pre-test menjadi 100 pada post-test. Nilai minimum juga meningkat dari 30 menjadi 70, serta standar deviasi naik dari 9,496 menjadi 11,064, yang mengindikasikan adanya keragaman atau penyebaran skor yang lebih besar pasca perlakuan.

Sementara itu, pada kelas kontrol, terjadi peningkatan rata-rata dari 49,57 (pre-test) menjadi 75,22 (post-test) atau sebesar 25,65 poin. Nilai maksimum juga meningkat dari 70 ke 95, dan nilai minimum dari 40 menjadi 60. Standar deviasi pun mengalami kenaikan dari 7,821 menjadi 9,709, meskipun lebih kecil dibanding kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa variasi skor antar siswa lebih kecil dibanding kelompok eksperimen.

Jika dibandingkan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol, dengan selisih sebesar 4,16 poin pada post-test. Nilai maksimum juga lebih tinggi, yakni 100 di kelas eksperimen dibanding 95 di kelas kontrol. Namun demikian, nilai standar deviasi yang lebih besar di kelas eksperimen mengindikasikan bahwa distribusi nilai cenderung lebih menyebar, yang berarti tidak semua siswa mengalami peningkatan secara merata. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat mendorong sebagian besar siswa untuk mencapai performa akademik yang lebih baik. Hal ini diduga karena *ice breaking* menciptakan suasana belajar yang lebih

santai, mendorong fokus, dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelompok, analisis uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,178, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima. Dengan kata lain, peningkatan yang terjadi belum cukup signifikan secara statistik untuk membuktikan bahwa ice breaking memiliki pengaruh langsung terhadap capaian akademik dalam bentuk nilai.

Hasil ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yaitu menurut Adi et al., (2021) *ice breaking* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun tidak selalu berdampak langsung pada nilai akademik. Penelitian Michel et al. (2019) juga menyatakan bahwa peningkatan keterlibatan siswa akibat Ice Breaking tidak serta-merta mencerminkan peningkatan nilai ujian. Penelitian oleh Mufarrikoh, (2024) menyebutkan *ice breaking* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran untuk menjadikan suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga murid dapat berkonsentrasi, tidak lagi mengantuk, tercipta rasa senang dalam dirinya sehingga menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat utama *ice breaking* lebih bersifat psikososial dan afektif, seperti mendorong semangat belajar, memperkuat interaksi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran memang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara deskriptif, terutama pada peningkatan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan distribusi skor. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis, peningkatan tersebut tidak signifikan, sehingga belum cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh secara langsung dari *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam arti akademik.

Meskipun demikian, ice breaking tetap dapat menjadi strategi pelengkap yang bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi minat belajar siswa, terutama dalam materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan agama. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disarankan untuk tetap menggunakan *ice breaking* sebagai variasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun tidak berdampak signifikan terhadap hasil

belajar secara statistik, *ice breaking* terbukti membantu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa. Guru juga perlu mengevaluasi efektivitasnya secara berkala agar kegiatan ini benar-benar mendukung proses belajar.

Kemudian untuk penelitian selanjutnyanya disarankan melakukan studi dengan durasi lebih panjang dan pendekatan yang lebih beragam, misalnya menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Hal ini penting untuk menggali dampak *ice breaking* tidak hanya terhadap nilai akademik, tetapi juga terhadap motivasi, keterlibatan, dan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, M. S., Susanti, R. A., & Jannah, Q. (2021). The Effectiveness of Ice Breaking to Increase Students' Motivation in Learning English. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, *3*(1), 31–38. https://doi.org/10.33650/ijoeel.v3i1.2256

Fikri, M., & Yusuf, K. L. (2023a). Hubungan Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran dengan Kejenuhan Belajar Mereka di Sekolah. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, *1*(1), 24–37. https://doi.org/10.15575/jkgk.v1i1.560

Fitriana, L. (2018). Pengaruh Ice Breaking terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 45–58.

Fitria, T. N. (2023). BREAKING THE ICE IN THE CLASSROOM: USING ICE BREAKING IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS. *Borneo Journal of English Language Education*, *5*(1). https://doi.org/10.35334/bjele.v5i1.4210

Krisna, A. (2020). Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 33–45.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.

Lestari, D., Azrina, Y., & Novika, A. T. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. Bahaa Indonesia Prima, 3(2), 1–6.

Mahmudah, N. (2019). *Metode Ice Breaking dalam Pembelajaran: Implementasi dan Evaluasi*. Pustaka Pelajar.

Mufarrikoh, Z. (2024). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, *4*(1), 1–12.

Sardiman. (2021). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT Raja Grafindo Persada. https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/9254

Sasan, J. M. v, Tugbong, G. M., & Alistre, K. L. C. (2023). An Exploration Of Icebreakers And Their Impact On Student Engagement In The Classroom. *International Journal of Social Service and Research*, *3*(11), 2921–2930. https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i11.566

Siegle, D. (2016). Learning Can Be Fun and Games. Gifted Child Today, 38(3), 192–197. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1076217515583744

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yeganehpour, P. (2017). Ice Breaking Activities in Educational Settings. *Journal of Education and Learning*, *12*(4), 234–245.

Yulia, R., Yahan, R., Subhi, I., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Pagar Alam Sumatera Selatan, S. (2024). Penerapan Teknik Ice Breaking dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam Sumatera Selatan. *Attractive : Innovative Education Journal*, *6*(1). https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/

Yulianti, N. (2018). Pengaruh Ice Breaking terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *5*(1), 78–91.

Z. Mufarrikoh, (2024). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, *4*(1), 1–12.